Hak cipta dan penggunaan kembali:

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk menggubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

Copyright and reuse:

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

Team project ©2017
Dony Pratidana S. Hum | Bima Agus Setyawan S. IIP

BAB I
PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Menurut McQuail (2011:4), media massa dalam bentuk jamak merujuk pada sebuah alat komunikasi terbuka dan terorganisir dalam jarak jauh, ditujukan pada banyak orang dalam waktu singkat. Terminilogi ini lahir pada awal abad ke-20 untuk menggambarkan yang fenomena industrialisme dan demokrasi populer yang ditandai dengan perpindahannya masyarakt ke kota-kota. Media massa kala itu lahir dalam konteks serta konflik pada era peralihan yang secara terus-menerus dihubungkan dengan tren dan perubahan masyarakat dan budaya.

Bila dilihat dari bentuk dan pengelolaannya, jurnalistik dibagi menjadi tiga bagian yaitu jurnalistik media cetak (*newspaper and magazine journalism*), jurnalistik media elektronik auditif (*radio broadcast journalism*), dan jurnalistik media audiovisual (*television journalism*) (Sumadiria, 2005:4). Masing-masing produk jurnalistik ini memiliki ciri dan karakternya tersendiri.

Seiring dengan perkembangan teknologi, produk jurnalistik kini tidak terbatas pada media cetak, media auditif atau media audiovisual saja. Hadirnya internet membuat sebuah bentuk media baru atau *new media* yang berbeda dari media konvensional lainnya.

Dikatakan sebagai *new media* karena memiliki karakter yang unik. Sesungguhnya media baru ini bukan media yang sama sekali berbeda dengan media konvensional. *New media* atau internet merupakan sebuah bentuk konvergensi dari beberapa teknologi penting terdahulu seperti komputer, televisi, radio dan telepon (Bungin, 2006:136). Artinya, internet menggabungkan teknologi atau media yang sudah ada sebelumnya seperti foto, video, teks, dan alat telekomunikasi kedalam satu perangkat.

Kemunculan yang diikuti dengan perkembangan yang begitu pesat dari internet ini turut mempengaruhi industri media. Hal ini ditandai dengan merebaknya berbagai situs berita daring. Di negara-negara maju dengan tingkat kesadaran membaca yang tinggi, banyak industri media cetak yang mengalami

Alur kerja reporter..., Swantika Metta, FIKOM UMN, 2014

keguguran. Sebut saja surat kabar *Chicago Tribune* yang sekarang hanya menerbitkan versi *online*-nya saja dan menutup koran cetaknya (Bungin, 2006:366). Tak hanya *Chicago,* masih banyak surat kabar lainnya yang akhirnya berlahih ke media daring.

Kepraktisan, kemudahan dan kemurahannya itulah yang membuat media daring kian digemari. Ishwara (2011: 16) mencatat di Indonesia saat ini banyak keluarga muda yang tidak lagi berlangganan atau membaca koran. Mereka lebih memilih untuk mempercayakan informasi pada media daring. Itu pun dengan pemilihan topik-topik tertentu yang ingin mereka ketahui. Tak heran apabila saat ini banyak media-media tradisional seperti surat kabar, majalah dan "semimodern", seperti radio atau televisi, harus melengkapi dirinya dengan situs berita daring, untuk mengisi percepatan informasi yang disampaikan dengan penuh kompetisi seperti sekarang ini (Haryanto, 2014: 4).

Berita daring merupakan perluasan dari jurnalisme surat kabar, walaupun berita daring itu sendiri juga semakin berkembang ke arah yang baru dengan kemampuan baru atas konten dan bentuk (McQuail, 2011:44). Maksudnya, dengan perkembangan teknologi yang mengaburkan batas jarak, waktu dan tempat ini dapat membuat siapapun menjadi pelapor peristiwa. Seperti yang dikutip dari mantan wartawan NBC News Ron Nessen, *"The internet makes everybody a journalist. You sit at your computer, you type something that is true, not true, partially true, hit the button and it goes around the world. You can't stop it"*(Ishwara, 2011:12).

Tantangannya, jurnalis media harus membuat sebuah produk jurnalistik dengan cara pengumpulan data yang lebih cepat, lebih bebas, dan lebih murah (Luwi, 2011:14). Selanjutnya, Berkman dan Shumway mengingatkan bahwa jurnalis media daring perlu lebih berhati-hati dalam pemberitaan, karena berita yang dipublikasikan memiliki kemungkinan untk dibaca oleh ribuan hingga jutaan orang. Pasalnya media daring memiliki jangkauan yang lebih besar, sehingga dapat memberikan dampak yang lebih besar pula dibandingkan pemberitaan itu dilakukan di media cetak (Haryanto, 2014: 5).

Menghadapi ketatnya perkembangan jurnalistik daring, selama kuliah di Universitas Multimedia Nusantara fakultas Ilmu Komunikasi dengan

Alur kerja reporter..., Swantika Metta, FIKOM UMN, 2014

konsentrasi Jurnalistik penulis tidak hanya mendapat bekal penulisan media cetak. Penulis juga mendapat materi jurnalisme daring melalui mata kuliah Online Journalism. Dalam mata kuliah itu, penulis dibekali dengan bagaimana cara menulis dalam media daring, membuat *lead* atau intro dan judul yang menarik sehingga menarik minat calon pembaca untuk membaca.

Agar bekal yang penulis miliki makin komprehensif, penulis diwajibkan untuk mengikuti mata kuliah magang. Dalam matakuliah ini penulis masuk ke dalam industri media yang sesungguhnya untuk mempraktikkan apa yang sudah penulis dapatkan selama di bangku kuliah.

Penulis memilih editorial majalah iDEA divisi online yang khusus berisi ragam informasi seputar rumah. Informasi yang dimuat antara lain berkutat seputar info membangun, merenovasi, menata, mempercantik, hingga merawat rumah.

Divisi online yang sudah mulai eksis sejak 9 Juni 2008 ini, secara konsisten menampilkan aneka panduan praktis seputar rumah yang lebih ditekankan pada aplikasi dengan ide-ide dan tips-tips. Sehingga sebagian besar informasi dikemas dalam bentuk penulisan berita lunak atau *feature*. *Feature* merupakan penulisan cerita yang kreatif, subyektif, yang dirancang untuk menyampaikan informasi dan hiburan kepada pembaca (Daniel R. Williamson dalam Ishwara, 2011:85). Penulisan *feature* atau berita lunak bukanlah perkara mudah, penulis harus mengembangkan imajinasi untuk memberikan ruh pada tiap tulisannya tanpa memanipulasi atau menambahkan fakta.

Penulis tertarik melaksanakan kerja magang dalam redaksi majalah iDEA divisi *Online* karena penulis ingin mengasah keterampilan dalam penulisan berita lunak atau *feature*. Disamping itu penulis juga merasa tertantang untuk menulis *feature* dalam media daring yang mana setiap harinya harus ada berita yang menarik dan disampaikan secara menarik pula.

1.2 Tujuan Kerja Magang

Penulis menjalani proses kerja magang selama lebih dari tiga bulan di editorial majalah *iDEA*, khususnya iDEA Online. Tujuan kerja magang ini adalah untuk mengasah kemampuan penulis dalam penulisan berita *feature*. Sehingga,

Alur kerja reporter..., Swantika Metta, FIKOM UMN, 2014

melalui kerja magang ini penulis menjadi semakin terasah dalam penulisan berita berikut runut logika penulisan *feature*.

Melalui kerja magang ini juga penulis berlatih bagaimana bekerja secara profesional dan bertanggung jawab atas pekerjaan. Kerja magang ini juga dilakukan dalam rangka mengaplikasikan ilmu penulisan yang penulis dapatkan selama di bangku kuliah. Pasalnya dalam kerja magang kali ini penulis tidak menulis hanya untuk mendapatkan nilai tetapi juga untuk memberikan ragam ide inspiratif seputar rumah yang mencerahkan bagi pembaca.

Kerja magang juga membantu penulis untuk menentukan media massa mana yang cocok dan sesuai minat serta tujuan penulis ketika hendak memasuki dunia kerja yang sebenarnya kelak. Kerja magang ini penulis lakukan juga sebagai salah satu syarat kelulusan mata kuliah internship yang penulis ambil di semester delapan.

1.3 Waktu dan Prosedur Pelaksanaan Kerja Magang

1.3.1 Waktu Pelaksanaan Kerja Magang

Penulis mejalankan proses kerja magang selama lebih dari 3 bulan, yaitu mulai dari tanggal 10 Maret 2014 sampai dengan 30 Juni 2014. Penulis bekerja dari hari Senin hingga Jumat, mulai dari jam 09.00 hingga 18.00. Terkadang apabila ada pekerjaan yang belum rampung atau ada peliputan suatu *event*, penulis bekerja melebihi jam normal bekerja. Jam kerja di redaksi iDEA cenderung fleksibel. Apabila ada liputan di luar penulis terkadang langsung menuju ke tempat liputan dan meliput hingga memperoleh informasi.

1.3.2 Prosedur Pelaksanaan Kerja Magang

Sebelum memulai kerja magang, penulis melewati beberapa prosedur. Pertama, penulis mencari perusahaan yang menyedikan lowongan kerja magang. Penulis mencari lowongan melalui banyak cara, di antaranya melalui twitter @KampusUpdate, melalui *jobstreet* hingga menghubungi kakak kelas yang sudah bekerja di media massa terkait. Kemudian, penulis menembuat surat lamaran kerja magang dan CV untuk diajukan ke media-media sesuai peminatan penulis. Lalu, penulis mencari alamat media yang dituju. Beberapa perusahaan yang penulis tuju

Alur kerja reporter..., Swantika Metta, FIKOM UMN, 2014

antara lain Kelompok Majalah Kompas Gramedia, Metro TV, Net TV dan Kompas TV.

Penulis lalu membuat surat pengatar magang yang harus ditandatangani oleh ketua program studi. Setelah jadi, penulis mengirimkan CV beserta surat pengantar, dan lamaran magang ke media yang penulis tuju.

Dari sekiaan pengajuan magang yang penulis kirim, yang paling cepat merespon adalah Kelompok Majalah Kompas Gramedia. Penulis dihubungi HRD Kompas Gramedia Bapak Johny H. Kakiay pada hari Jumat, 28 Febuari 2014. Beliau menyatakan bahwa penulis diterima magang di redaksi majalah *iDEA* dan diminta datang pada hari Kamis, 6 Maret 2014 untuk mengikuti *briefing* magang.

Saat *briefing* penulis melewati proses sosialisasi tentang profil perusahaan Kompas Gramedia dan budaya perusahaan. Setelah melewati *briefing*, penulis diminta bekerja hari itu juga. Namun, karena penulis memiliki kewajiban merevisi skripsi, penulis meminta agar kerja magang di mulai pada Senin, 10 Maret 2014.

Setelah itu, pihak HRD membuat surat pernyataan bahwa penulis telah diterima magang di majalah *iDEA* dua rangkap yang ditujukan kepada Alois Wisnuhardana selaku *Chief in Editor* dan M. Indra Sukma selaku *Managing Editor*. Kemudian, penulis bertemu dengan M. Indra Sukma yang akrab disapa dengan Mas Indra dan menentukan penetapan tempat kerja magang. Penulis ditetapkan untuk membantu redaksi iDEA Online dengan pembimbing, Febrina Syaifullana, selaku penanggung jawab konten *online* majalah *iDEA*.

Setelah mendapatkan surat pertanyaan telah diterima kerja magang, penulis menyampaikan surat itu kepada bagian program studi Ilmu Komunikasi dan BAAK. Dari BAAK, penulis diberikan form KM-03 sampai KM-07 yang kemudian penulis gunakan saat proses kerja magang berlangsung.

Hari pertama kerja magang yaitu pada Senin, 10 Maret 2014 penulis bertemu dengan pembimbing magang lalu diperkenalkan ke seluruh redaksi *iDEA* dan *Home Garden*. Karena hari itu bertepatan dengan rapat redaksi iDEA Online, penulis diikut sertakan dalam rapat yang biasanya diadakan setiap Senin pagi.

Hari pertama, penulis diminta membaca bundel-bundel majalah *iDEA* dan membaca artikel di iDEA Online. Hal ini dilakukan agar penulis lebih

Alur kerja reporter..., Swantika Metta, FIKOM UMN, 2014

memahami cara penulisan di majalah yang khusus membahas tentang rumah dan arsitektur bangunan ini.

Hari berikutnya, barulah penulis diberi tanggung jawab menulis dua artikel tips. Selama mengerjakan tugas yang diberikan, penulis mendapatkan pengalaman secara langsung proses penulisan *feature* atau berita lunak di media daring. Tak hanya itu, penulis juga belajar bagaimana bekerja sama dalam satu tim dan berbaur dengan lingkungan sekitar bahkan di luar redaksi majalah *iDEA*. Setelah masa magang berakhir, penulis menyerahkan form peniliaian kepada pembimbing magang, meminta surat keteragan sudah selesai magang dan berkonsultasi dengan Ambang Priyonggo selaku pembimbing penulisan laporan magang.

Alur kerja reporter..., Swantika Metta, FIKOM UMN, 2014